

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara atau prosedur untuk mendapatkan objek, metode juga dapat dikatakan sebagai cara untuk berbuat atau mengerjakan sesuatu dalam suatu sistem yang terencana dan teratur. Sedangkan metodologi adalah sebagai ilmu atau kajian tentang metode. Sartono Kartodirdjo membedakan antara metode dengan metodologi, metode merupakan cara bagaimana orang memperoleh pengetahuan (*how to know*), sedangkan metodologi mempunyai tingkatan yang lebih tinggi dari pada metode, karena metodologi adalah mengetahui bagaimana harus mengetahui.¹

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dalam analisis datanya secara naratif dengan menggunakan metode penelitian sejarah yang merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk merekonstruksi kembali secara sistematis, akurat dan objektif kejadian atau peristiwa yang pernah terjadi dimasa lampau dengan menggunakan pendekatan normatif dan interpretatif.²

Sejarah merupakan rekonstruksi masa lampau yang terkait pada prosedur penelitian ilmiah.³ Dengan demikian untuk memperoleh sejarah yang ilmiah maka diperlukan metode penelitian. Metode yang digunakan

¹SartonoKartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1992), h. 1-3

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 15

³Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Djokjakarta: UGM, 1993), h. 203

dalam skripsi ini adalah metode penelitian sejarah, karena obyek dari penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa masa lampau. Langkah-langkah dalam metode penelitian sejarah yaitu, Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi (Analisis), dan Historiografi (penulisan).

B. Metode Penelitian

Sesuai dengan objek yang akan penulis teliti adalah objek bersejarah, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk riset lapangan yang terdiri atas beberapa langkah sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, maka langkah-langkah yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Heuristik

Sesuai dengan metode penelitian sejarah, maka langkah awal dari penelitian ini adalah heuristik yaitu pengumpulan sumber atau data sebanyak mungkin, sumber yang diperoleh diklasifikasikan menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer penulis disini yaitu Bapak Amrul Malin Sutan (54 tahun) dan Sutan Arifin (70).

Bapak Amrul Malin Sutan adalah ketua kepengurusan masjid Agung dan sudah menjadi pengurus masjid Agung selama tiga kali periode. Dan sumber primer kedua penulis ialah Bapak Sutan Arifin. Beliau adalah keterunan dari Kesultanan Inderapura. Sedangkan sumber sekundernya terdiri dari buku, dokumen, arsip, artikel, surat kabar dan internet. Sumber primer dan sumber sekunder didapatkan melalui:

a. Dalam mencari dan mengumpulkan data, pertama sekali yang penulis lakukan adalah melakukan studi pustaka dengan mencari literature dan sumber yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan seperti buku, dokumen, arsip, dan artikel, yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti. Sumber-sumber tersebut penulis temukan baik di lokasi penelitian maupun di perpustakaan seperti perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, perpustakaan UIN Imam Bonjol, dan perpustakaan Fakultas Adab UIN Imam Bonjol Padang.

b. Setelah memperoleh data dari sumber awal, maka penulis melanjutkan pada langkah kedua dalam heuristik yaitu wawancara.

Sebelum penulis melakukan wawancara terlebih dahulu penulis membuat daftar pertanyaan atau pedoman wawancara. Langkah ketiga dalam penelitian heuristik ini adalah melakukan observasi lapangan atau mengadakan pengamatan ke lapangan dengan mengunjungi Nagari Inderapura Tengah Kecamatan pancung Soal, karena di Nagari inilah berdirinya masjid Agung.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan tahap kedua dalam penulisan sejarah, dimana sumber atau data yang diperoleh dilakukan pengkritikkan terlebih dahulu baik intern maupun ekstern. Kritik intern dilakukan untuk menguji kebenaran (*kredibilitas*) fakta. Kritik intern berguna untuk mengetahui kesahihan atau kebenaran informasi baik arsip maupun dokumen yang

penulis ditemui di lokasi masjid maupun di pustaka. Sedangkan kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui *otentisitas* dari sumber. Kritik ekstern dilakukan guna mengetahui otentik atau tidaknya sumber, maksudnya apakah sumber yang didapat tersebut asli atau tidak. Kritik sumber ini dapat dikatakan sebagai langkah dalam penyeleksian data.

3. Interpretasi

Setelah dilakukan kritik sumber langkah selanjutnya adalah menganalisis data yaitu memahami makna dan menafsirkan informasi yang telah terkumpul, yang selanjutnya digunakan untuk merangkai dan mengungkapkan permasalahan objek. Analisis dan interpretasi (penafsiran kembali) terhadap data yang terkumpul dengan cara pengelompokan data yaitu dengan menganalisis fakta mana yang bisa langsung kita gunakan atau didialog dengan fakta lainnya, yang kemudian merangkai data yang relevan dengan kajian dan dapat dipercaya kebenarannya.⁴

Pada tahap ini sumber fakta yang telah disusun berdasarkan sumber yang teruji dihubungkan antara yang satu dengan yang lainnya dengan menggunakan eksplanasi dan interpretasi. Sehingga fakta tersebut terangkai saling berhubungan dan menjadi plot atau alur cerita sejarah yang logis berupa Fungsi Masjid Agung sebagai Pusat Penyebaran Agama Islam di Kenagarian Inderapura (1867-2016).

⁴Irhash A Shamad, *Ilmu Sejarah perspektif metodologi dan Acuan Penelitian*, (Jakarta: Hayfa Press, 2003), h. 99

4. Historiografi

Langkah terakhir yang penulis lakukan adalah Historiografi (penulisan Sejarah). Penulis akan berusaha semampu mungkin untuk memaparkan hasil penelitian yang telah ada dengan merangkai fakta - fakta yang ada, sehingga membentuk karya tulis ilmiah. Dalam pemaparan ini penulis akan menggunakan pendekatan deskriptif naratif dan tidak tertutup kemungkinan juga menggunakan pendekatan deskriptif analisa. Sebagai pedoman penulisan, maka yang penulis pakai ialah buku metode penulisan sejarah.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**